

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, pada bagian ini dibahas hasil pengumpulan data sebagai dasar membuat kesimpulan.

A. Korelasi antara Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogi Guru SKI terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil analisis hitung menggunakan statistik didapat bahwa nilai F hitung hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 12,634 hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hit} 12,634 > f_{tab} 3,25$). Dari hasil tersebut hubungan antara keduanya adalah signifikan. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI mempunyai hubungan yang saling berkaitan terhadap pembentukan karakter siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hubungan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru terlihat dari penguasaan materi dan cara pengelolaan kelas yang dilakukan. Dalam hal ini kedua kompetensi tersebut juga berperan dalam pembentukan karakter siswa didalam kelas.

Ketika peneliti mengamati kompetensi profesional guru peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu guru ketika mengajar dengan persiapan materi yang matang; guru ketika memberikan bahan materi mengambil dari berbagai sumber lain sehingga

siswa wawasannya luas; guru menggunakan strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan mengemas metode maupun strategi belajar yang ada dengan kreativitas yang tidak membosankan.¹

Hal diatas senada dengan teori yang dikemukakan oleh User Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi diantaranya adalah (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan, 2) menyusun program pengajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.²

Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, ketika guru memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung pembentukan karakter terbentuk dalam pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan guru yang meminta siswa untuk maju kedepan mengerjakan tugas pelajaran di papan tulis, siswa secara mandiri dan penuh tanggung jawab maju kedepan kelas dengan kesadarannya masing – masing mengerjakan. Ide – ide kreatif siswa dituangkan melalui pengerjaan tugas di papan tulis menurut pemahaman mereka masing – masing.³

Seperti pendapat Syamsul Kurniawan memberikan saran tentang upaya pengembangan kreativitas siswa, dengan memberikan kesempatan dan waktu yang leluasa kepada setiap siswa untuk mengeksplorasi dan melakukan pekerjaan terbaiknya; Ciptakan lingkungan kelas yang menarik

¹ Hasil observasi di kelas XI MIA 5

² Moch User Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.16-19

³Hasil observasi di kelas XI MIA 5

dan mengasyikkan.⁴ Dengan penguasaan kompetensi profesional guru dalam mengajar ini siswa akan terbentuk karakter yang baik secara tidak langsung.

Sama halnya dengan guru yang berkompentensi profesional, kompetensi pedagogi guru juga sangat berhubungan dengan kompetensi profesional dalam membentuk karakter siswa. Jika dalam kompetensi profesional, diantaranya guru harus menguasai bahan pengajaran dengan baik, tidak jauh beda kompetensi pedagogi guru, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik; menggunakan media yang tepat agar dalam pembelajaran bisa tercipta suasana yang kondusif.

Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan sumber data bahwa kompetensi pedagogi guru ini terlihat dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dan menarik hal ini terlihat dari guru ketika mengawali pembelajaran memberikan do'a pembuka pelajaran yang tidak pernah digunakan oleh guru lain, do'anya sangat panjang tetapi bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa ketika diberikan materi pembelajaran; guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa untuk rajin mencari referensi dari sumber belajar lain; guru sering memberikan candaan/*jokes* ringan agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran; guru mengajak siswa untuk belajar tidak hanya didalam kelas tetapi di luar kelas, seperti di Masjid; guru menggunakan media konvensional yaitu media visual berupa buku paket dan LKS tetapi dikemas sedemikian rupa

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2013), hal.142

sehingga siswa tidak bosan walaupun media yang digunakan hanya berupa media cetak/tertulis.⁵

Berdasarkan temuan peneliti diatas, kompetensi pedagogi guru sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rusman, yaitu guru harus menguasai terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Menguasai terhadap teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang terkait dengan pengembangan yang diampu; Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik⁶

Dari teori tersebut aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual menjadi perhatian secara keseluruhan oleh guru, tidak hanya aspek intelektual saja, tetapi aspek yang lainnya juga harus diperhatikan.

Kompetensi pedagogi yang harus dikuasai guru ternyata sama dengan kompetensi profesional yang memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti yaitu: dengan guru membacakan do'a untuk memahamkan siswa secara tidak langsung siswa dibiasakan untuk kerja keras salah satunya berusaha dengan berdo'a; poin berikutnya yaitu ketika guru memberikan candaan/*jokes* yang menyegarkan siswa secara tidak langsung diberikan kesempatan untuk menyegarkan pikiran untuk berfikir kreatif dalam menerima pembelajaran; hal berikutnya dengan memakai media konvensional walaupun hanya dengan buku paket siswa diminta membaca buku paket dengan menggaris bawahi hal penting dan selain itu siswa diberikan tugas untuk mencatat dan merangkum materi

⁵ Hasil observasi di kelas XI MIA 5

⁶Rusman, *Model – model pembelajaran...*, hal. 54

yang diberi *list* per poin di buku tulis untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan memahami, barang siapa yang tidak mengikuti aturan yang diberikan guru maka akan menerima konsekuensi yang ada yaitu diberikan *punishment*. Hukuman ini berlaku tidak hanya yang melanggar tetapi untuk seluruh kelas, jadi siswa yang ingin melanggar aturan yang diberikan guru harus berfikir dua kali karena satu kesalahan bisa menyebabkan satu kelas terkena hukuman. Dari hal inilah secara tidak langsung pembentukan karakter terbentuk dengan pemberian aturan dan pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Pembentukan karakter tanggung jawab, siswa diminta untuk menerima konsekuensi; karakter siswa yang kreatif dan mandiri juga terbentuk secara tidak langsung yaitu siswa diminta untuk menggaris bawahi materi yang penting dan mencatat serta merangkumnya.⁷

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru berkorelasi/berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di sekolah yang nantinya karakter tersebut akan menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan.

B. Korelasi antara Kompetensi Profesional Guru SKI dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Dari hasil analisis kedua diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru SKI dengan pembentukan karakter siswa terbukti dengan nilai r hitung = 0,516 > r tabel = 0,05 artinya

⁷ Hasil observasi di kelas XI MIA 5

hubungan antara kompetensi profesional guru SKI dengan pembentukan karakter siswa adalah sedang.

Hasil analisis diatas dapat dikorelasikan dengan teori kompetensi profesional guru. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam menyampaikan materi maupun menggunakan metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁸

Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.⁹

Hasil analisis diatas juga didukung dengan hasil observasi kompetensi profesional guru SKI secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya peneliti memperhatikan guru SKI menguasai materi

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 47-48.

⁹*Ibid.*, hal. 47-48.

pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah ada tetapi dengan dimodifikasi, guru menambah wawasan pengetahuan siswa dengan materi yang berasal dari referensi yang baru, mengembangkan materi pembelajaran yang menarik motivasi belajar siswa, guru mampu berinteraksi dengan siswa secara baik dan harmonis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran baik itu mengeluarkan pendapat ataupun menuangkan idenya, guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga siswa tetap bisa belajar dengan kondisi nyaman.

Secara teoritik dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi profesional guru mampu membentuk pola pikir siswa dalam belajar, yang pada akhirnya pola pikir yang didapat dari penguasaan guru ketika mengajar akan membentuk dan mengakar kedalam diri pribadi siswa sehingga karakter yang baik akan terbentuk sejalan dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian untuk membentuk karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan guru yang mempunyai kompetensi profesional.

C. Korelasi antara Kompetensi Pedagogi Guru SKI dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Hasil analisis ketiga diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi guru SKI dengan pembentukan karakter siswa terbukti dengan nilai r hitung = 0,586 > r tabel = 0,05 artinya hubungan antara

kompetensi pedagogi guru SKI dengan pembentukan karakter siswa adalah sedang.

Hasil analisis diatas dapat dikorelasikan dengan teori kompetensi pedagogi guru. Guru harus mampu mengembangkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan potensinya di kelas, dan guru harus melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang meliputi: Penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang terkait dengan pengembangan yang diampu; Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.¹⁰ Dalam kompetensi pedagogi guru diantaranya guru harus menguasai pemilihan media dan mengelola kelas dengan baik, menarik.

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memilih media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlangsung, Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata – mata mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi benar – benar membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu guru perlu memperhatikan setiap kemampuan gaya belajar tersebut; Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisienitas; Media yang

¹⁰Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013),hal. 54

digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.¹¹

Sedangkan dalam pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ini memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku siswa (*behavioral modification*). Karena itu peranan guru adalah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip – prinsip yang diambil dari teori penguatan (*reinforcement*).¹² Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana menyenangkan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat guru yang menguasai kompetensi pedagogi. Oleh karena itu untuk menumbuhkan motivasi siswa guru harus memperhatikan pengelolaan kelas dan hal yang mendukung lainnya. Motivasi siswa dalam belajar ada dua yaitu intrinsik (motivasi dari dalam diri) dan ekstrinsik (motivasi dari luar).

Hasil analisis diatas juga didukung dengan hasil observasi kompetensi pedagogi guru yang dilihat dari media yang digunakan dan pengelolaan kelas, diantaranya peneliti memperhatikan guru SKI

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 174

¹² Mulyadi, *Classroom Mangement*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 4

menggunakan media konvensional yaitu buku (visual), tetapi dengan kreativitas guru media konvensional bisa diubah sedemikian rupa dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan; guru memberikan tugas untuk merangkum materi dengan menghafal tiap kata sulit yang ditulis; guru membuka pembelajaran dengan mengajak berdoa siswa yang mana do'a yang dibaca guru tidak pernah diterapkan oleh guru lain sehingga menjadi satu ciri khas dari guru SKI; memberikan humor ketika pembelajaran berlangsung supaya siswa tidak tegang dalam menerima materi; guru memberikan *punishment and reward* sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap aturan yang ada; guru menyampaikan materi dengan penekanan intonasi tertentu; guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran; guru mengajak siswa belajar tidak hanya didalam kelas tetapi di luar kelas seperti masjid sekolah.

Secara teoritis bahwa kompetensi pedagogi guru merupakan suatu ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dalam pengelolaan kelas ini guru memperhatikan aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang pada nantinya akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada siswa. Tingkah laku yang tidak baik pada siswa akan ditiadakan dan dibiasakan dengan tingkah laku yang baik sehingga terbentuk karakter baik yang diharapkan dalam tujuan pendidikan. Dengan demikian untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa diperlukan penguasaan kompetensi pedagogi guru salah satunya dengan pengelolaan kelas yang baik.

D. Korelasi Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogi Guru SKI dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu Blitar

Hasil analisis keempat diperoleh ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI dengan pembentukan karakter siswa kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu, terbukti nilai F hitung yang diperoleh = 12,634 kemudian dari tabel dengan $df = 2$ dan $df_2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 (F tabelnya = 3,25) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 38 %. Karena nilai F hitung = 12,634, maka dinyatakan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru maka pembentukan karakter siswa juga semakin tinggi.

Dalam uji koefisien determinasi variabel kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI berpengaruh sebesar 38% terhadap pembentukan karakter siswa kelas XI MIA di MA Ma'arif Udanawu, sedang 62 % lainnya berdasarkan hasil observasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor eksternal siswa yaitu keluarga dan lingkungan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dalam diri anak, pola asuh keluarga menentukan karakter yang dimiliki siswa. Sedangkan lingkungan merupakan laboratorium terbesar dalam kehidupan, lingkungan pergaulan maupun tempat tinggal mampu mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Hasil analisis diatas dapat dikorelasikan dengan teori kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogi guru dan pembentukan karakter.

Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kemampuan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru yang meliputi penguasaan bahan ajar atau materi yang disampaikan kepada siswa, penggunaan metode dan strategi belajar, memotivasi siswa, menyajikan bahan ajar yang menarik sehingga membuka kesempatan siswa untuk berfikir kreatif. Guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik seorang pribadi guru yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi, pemberian rasa tanggung jawab, kerja keras, mandiri, dan kreatif dalam pembelajaran.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam menyampaikan materi maupun menggunakan metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.¹³

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan penulis yaitu “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI dengan pembentukan karakter siswa kelas XI MIA di MA Ma’arif Udanawu” dapat diterima. Hasil ini terbukti dengan diperoleh dari hasil uji analisis statistik, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru SKI dan siswa MA Ma’arif Udanawu.

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 47-48.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi guru SKI merupakan prediktor yang ikut menentukan pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Udanawu. Sehingga semakin baik kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI maka semakin tinggi pula pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Udanawu. Sebaliknya semakin kurang baik kompetensi profesional dan kompetensi pedagogi guru SKI maka semakin rendah pula pembentukan karakter siswa di MA Ma'arif Udanawu.